BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori di bab sebelumnya. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan wawancara, observasi secara mendalam yang telah peneliti analisis secara kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi mengenai peran pedagang wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di pasar Dompyong kecamatan Bendungan kabupaten Trenggalek sebagai berikut:

A. Alasan para wanita tertarik bekerja sebagai pedagang

Kekuatan pembangunan ekonomi yang optimal apabila penduduk berpartisipasi penuh melalui kemampuan yang dimilikinya, termasuk para wanita. Wanita yang telah berkeluarga (ibu rumah tangga) juga merupakan asset atau sumber daya manusia yang produktif dalam pembangunan lingkup keluarga. harkat dan martabat wanita (ibu rumah tangga) mengalami peningkatan peran yang terus menerus, dimana mereka tidak hanya disibukkan dengan urusan keluarga (memasak, mencuci, mengurus anak dan lainya) tetapi juga turut membantu suami dalam memenuhi segala kebutuhan hidup denan menghasilkan pendapatan dalam mewujudkan keluarga sejahtera.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Asmara dalam jurnalnya "*Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*" peran informal adalah peran sebagai pemberi dorongan, peran mempertahankan keharmonisan, dan peran untuk kompromi.Dengan adanya peran formal dalam keluarga segala konflik, salah atu konflik mengenai pendapatan maka dapat diselesaikan dengan jalan musyawarah antara ayah dan ibu ataupun dapat mencari nafkah bersama untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal yang sama dilakukan oleh wanita pedagang pasar mereka mencari nafkah untuk membantu keluarganya.

Sesuai dengan peran menurut Bruce J. Biddle adalah pusat perilaku dari pribadi dalam konteks. Peran terjadi dalam kehidupan setiap hari pada suatu masyarakat dan masing-masing memamerkan peranya dengan cara yang berbeda-beda.[110]

Teori peran menurut Suratman adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai aktifitas. Ada dua peran yaitu peran publik merupakan aktifitas yang dilakukan diluar rumah dengan tujuan untuk mendatangkan penghasilan sebagai contoh seorang wanita yang bekerja di luar rumah dengan tujuan ingin menghasilkan pendapatan, hal tersebut dilakukan oleh wanita di pasar Dompyong mereka melakukan aktifitas menjadi pedagang. Dan peran dosmetik, yaitu aktifitas yang dilakukan di rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan

[110] Bruce J. Biddle, *Theory Expectations Identities…,* h.56

seperti mengurus rumah, mengurus anak, menguru suami serta mengurus keperluan dalam keluarganya.[111]

Dalam buku Eko Sujatmiko mendefinisikan bahwa pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Pedagang juga dikategorikan menjadi tiga yang pertama pedagang besar atau distributor merupakan pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. [112]

Eva fitria menegaskan dalam masyarakat dimana keluarga sebagai satuan terkecil mengalami kekurangan ekonomi, menjadi alasan yang kuat para wanita melakukan peningkatakn ekonomi dengan melakukan kegiatan ekonomi dan menambah penghasilan. Oleh karena hal tersebut yang mendorong para kaum wanita untuk melakukan tindakan yang berguna dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. [113]

Berdasakan paparan dan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh alasan para wanita tertarik bekerja sebagai pedagang antara lain:

Pertama, Menambah pendapatan. Keadaan suatu rumah tangga yang serba kekurangan akan menggerakkan anggota rumah tangga bekerja untuk menambah pendapatan keluarganya. Wanita yang bekerja sebagai pedagang tersebut telah menunjukkan bahwa wanita memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam hal profesi (persamaan gender), karena mereka sama-sama

---

[111] Halda Arsyad, *Kajian Pembangunan Manusia...*, h. 15
[112] Eko Sujatmiko, *Kamus IPS...,* h. 231
[113] Eva Fitria, *Peran Aktif Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan..,* Jurnal Ecobisma vol.6 ,ahun 2019

dapat melakukan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Hal ini terjadi pada pedagang wanita di pasar Dompyong Bendungan, karena minimnya gaji suami dan semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi di dalam keluarga membuat mereka para wanita memutuskan untuk bekerja sebagai pedagang. pendapatan yang diperoleh pekerja wanita sudah sangat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.[114] wanita pada umumnya sangat peka dengan keadaan dan permasalahan yang terjadi dalam keluarga, wanita akan menjadi penengah untuk setiap masalah yang terjadi dalam keluarga dan tidak akan segan- segan untuk memasuki dunia pekerjaan yang beresiko tinggi apabila keadaaan keluarga mengharuskan untuk berbuat demikian, [115]hal tersebut juga di alami oleh para pedagang wanita karena tuntutan hidup yang mengharuskan mereka ikut andil dalam bekerja karena gaji suami kurang mencukupi kebutuhan keluarganya.

Kedua, Ingin mempunyai pendapatan sendiri. Seperti halnya menurut Rizem Aisid alasan kaum wanita memilih bekerja adalah ingin memiliki penghasila sendiri.Meskipun tidak banyak, tetapi ada sebagian wanita (istri) yang ingin memiliki penghasilan sendiri dan ingin membantu suami untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarganya[116]. Para wanita pedagang yang ada di pasar dompyong juga memiliki keinginan mempunyai penghasilan sendiri. Meskipun tidak banyak, tetapi dapat meringankan beban ekonomi keluarga

---

[114] Richel, Bernhard dan Hendra N Tawas, "*Analisa Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang Di Pasar Tradisional Pinangkulan Karombasan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*", Jurnal Embra, vol.8 No.2 April 2020, h.79

[115] M. Ridwan Hasibuan, *Kontribusi Wanita Pedagang…,* Skripsi tahun 2019

[116] Rizem Aisid, *Fiqh Islam Bagi Muslimah Karier,* (Yogyakarta:Noktah,2018), h.24-25

selain itu jika memiliki pendapatan sendiri ketika ada kebutuhan yang mendesak mereka dapat memenuhinya tanpa harus meminta kepada suami.

Ketiga, Meningkatkan pengalaman. Dengan bekerja wanita harus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan, tanggung jawab maupun skill. Dalam hal ini seorang wanita dituntut untuk secara kreatif menemukan segi-segi yang bisa dikembangkan demi kemajuan dirinya.[117]Secara tidak langsung wanita pedagang salah satunya pedagang di pasar Dompyong belajar memulai usaha sendiri. Mereka bersemangat mempelajari hal baru dan berinteraksi dengan orang-orang baru. Berinteraksi dengan orang baru adalah cara pedagang untuk berkembang dan membuat usahanya semakin maju dari waktu ke waktu.

Dari hasil pembahasan tentang alasan wanita tertarik bekerja sebagai pedagang ditemukan ada tiga garis besar antara lain Menambah pendapatan, Ingin mempunyai pendapatan, dan Meningkatkan pengalaman. Sesuai dengan teori Suratman dimana peran meunjukan fungsi dan tingkah laku individu dengan melakukan aktifitas diluar rumah dengan tujuan untuk mendatangkan penghasilan.

Penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu Juliana br Simbolon, dkk…,"peranan wanita pedagang sayur di pasar induk lau cih dalam meningkatkan pendapatan keluarga" dalam jurnal Regionomic Vol.2 No. 01, Februari 2020 Kebutuhan keluarga yang semakin besar yang diiringi oleh perkembangan jaman menyebabkan ibu rumah tangga ikut menopang

---

[117] Rahma Pramudya Nawang Sari, *Wanita Karier Perspektif Islam,* Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum Vol. 4 No.1, Maret 2020, h. 97

keluarga. Kebanyakan wanita pedagang sayur di pasar Induk Lau Cih berusia produktif 31 tahun sampai 40 tahun dengan tanggungan sekitar 1 orang sampai 3 orang. Pembelian gadget dan sekolah anak merupakan alasan utama para wanita pedagang sayur membantu suami mencari nafkah.[118]

Dan juga penelitian dari marti sarinda, judul penelitianya " Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga" bahwa sebagian besar suami pedagang tersebut memiliki suami yang tidak bekerja tetap bahkan pengangguran, dengan hal tersebut perempuan memiliki tekat untuk membantu perekonomian keluarganya. [119]

Dari uraian diatas wanita bekerja karena tuntutan hidup yang mengharuskan mereka ikut bekerja, hal tersebut karena gaji suami tidak mencukupi segala kebutuhan keluarganya sehingga dengan mereka berdagang dapat membantu meringangkan beban suami sekaligus membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

B. Peran pedagang wanita dalam meningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Pada zaman modern saat ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang telah dilakukan ibu sebagai penopang ekonomi keluarga dengan cara berdagang, bekerja di perusahaan swasta maupun pemerintah, bahkan menjadi kuli kasar ataupun mengerjakan pekerjaan lainnya yang biasa dilakukan oleh laki-laki.

---

[118] Juliana, Roida dan Robert Sinaga, "*Peranan Wanita Pedagang Sayur..,* Regionomic Vol. 2 No. 01 Februari 2020

[119] Marti Sanrida, *Peran Perempuan dalam Meningkatkan kesejahteraan Keluarga,* (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2017), h.84

Selain itu seorang wanita memiliki peran yang begitu banyak yaitu sebagai pengelola dan pengeluaran kebutuhan rumah tangga sedangkan seorang pria berperan sebagai pencari nafkah. Dari banyaknya suatu peran yang telah dilakukan maka akan membuat para wanita untuk hidup mandiri. Dengan melihat kenyataan dilapangan para wanita tidak hanya bekerja untuk memenuhi kepentingannya sendiri namun sebuah tuntutan hidup yang memaksa para pekerja wanita untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.Hal ini bisa terjadi Karena pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga.

Hal ini sesuai dengan teori peran Halda Arsyad Secara universal, peran gender untuk wanita diklasifikasikan dalam tiga peran pokok yaitu: *pertama*, Peran Reproduktif (Domestik) adalah peran yang dilakukan oleh para pedagang wanita pasar Dompyong Bendungan ketika di dalam rumah untuk melakukan kegiatan yang terkait dengan pemeliharaan sumber daya insani dan tugas kerumah tanggaan seperti menyiapkan makanan, mengumpulkan air, mencari kayu bakar, berbelanja, memelihara kesehatan dan gizi keluarga, mengasuh dan mendidik anak. *Kedua*, Peran Produktif, pekerjaan produktif menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk dikonsumsi dan diperjual belikan seperti halnya para pedagang wanita di pasar Dompyong mereka memasarkan dagangan berupa sembako, pakaian, makanan, bumbu dapur, dan lain sebagainya. [120]

---

[120] Halda Arsyad, *Kajian Pembangunan Manusia Berbasis Gender…,* h. 15

Sesuai dengan teori Bruce J. Biddle menegaskan bahwa peran adalah pusat perilaku dari pribadi dalam konteks. Peran terjadi dalam kehidupan setiap hari pada suatu masyarakat dan masing-masing memamerkan perannya dengan cara berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan peran yang di lakukan wanita pedagang di pasar Dompyong, mereka tidak hanya memerankan peran di rumah sebagai ibu rumah tangga, namun mereka juga berperan diluar rumah untuk bekerja sebagai pedagang. [121]

Teori peran dari paul B.Horton dan Robert L. Horton mendefinisikan peran sebagai satu perilaku yang diharapkan dari dalam beberapa status. Misalnya jika dia seorang perempuan, pakaian yang dimiliki, cara berjalan dan berbicara, jenis pekerjaan, minatnya mengarah pada kesan masing-masing masyarakat. Sesuai dengan teori tersebut para wanita pedagang di pasar Dompyong menempati posisinya dalam masyarakat dengan melakukan perniagaan atau perdagangan untuk melakukan interaksi antara pedagang dan konsumen.[122]

Teori Buchari Alma mengenai pedagang wanita adalah secara umum pedagang pria dan wanita memiliki peran yang sama, namun dalam beberapa hal ada perbedaan tingkat motivasinya dalam membuka bisnis. Wanita berdagang termotivasi dari pekerjaan yang sebelumnya. Dari hal tersebut ide-ide untuk mengembangkan bakat-bakatnya dalam berbisnis dapat terealisasikan. Sesuai dengan pedagang wanita di pasar Dompyong mereka

---

[121] Brucce J. Biddle, *Role Theory Expectations, Identities…,* h. 56

[122] Paul B. Horton dan Robert L. Horton, *Introductory Sociology*, (USA: Dow Jones-Irwin, 1982), h. 19

mempunyai bakat dalam pemasaran produk sehingga mereka memilih bekerja sebagai pedagang.

Sesuai dengan teori Suratmana peran adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai satu aktifitas dengan tujuan peran publik, yaitu aktivitas yang dilakukan di luar rumah dengan tujuan untuk mendatangkan penghasilan.

Menurut penelitian Tuti Apriani menjelaskan sektor informal adalah sektor yang terdiri dari unit-unit usaha berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok yang menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi diri sendiri. [123]Sesuai dengan penelitian ini peran wanita diluar rumah adalah untuk melakukan peranya sebagai pedagang dalam pemenuhan kebutuhan konsumen.

Dilihat dari konsep kesejahteraan dalam buku Euis Sunarti yang judulnya "keluarga sejahtera" kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Dilihat dari ruang lingkupnya kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. input finansial yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai asset, maupun pengeluaran. Kesejahteraan ekonomi dari suatu keluarga didefinisikan sebagai tingkat kepuasan atas pemenuhan kebutuan yang diperoleh oleh rumah tangga[124].

---

[123] Tuti Apriani, *Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil…*, JOM FISIP Vol. 5: Edisi I Januari – Juni 2018

[124] Euis Sunarti,*Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya,*(Bogor, 2006), h. 14

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 11 keluarga sejahtera didefinisikan sebagai keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.[125]

BKKBN menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi keluarga sejahtera, yaitu faktor internal dimana yang ada pada faktor ini tempat tinggal keluarga, jumlah keluarga, dan keadaan perekonomian keluarga.Dan faktor kedua adalah faktor eksternal yaitu kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan dikembangkan, serta goncangan dan ketegangan jiwaan antar keluarga perlu dihindari karena dapat mengganggu kenyamanan dan ketentraman kehidupan berkeluarga.[126]

Secara garis besar keluarga dapat dikatakan sejahtera jika ekonominya juga terpenuhi. Dalam buku Euis Sunarti bahwa kesejahteraan ekonomi adalah tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. input yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai asset keluarga maupun pengeluaran. Kesejahteraan ekonomi dalam keluarga sebagai tingkat kepuasan atau tingkat pemenuhan kebutuhan yang diperoleh oleh rumah tangga.[127]

---

[125] Syahatah Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Islam…,* h. 48

[126] Shafila Mardina, Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga,*Proseding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,* Vol 5 No.2, 2018, h. 149-150

[127] Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera*…, h. 14

Berdasarkan paparan dan hasil data penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh peran pedagang wanita dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga sebagai berikut:

Pertama, Sebagai ibu rumah tangga. Sebagai seorang ibu rumah tangga, perempuan berkewajiban mengurus rumah tangga. Tugas ini mencakup penyediaan makanan untuk anggota keluarga, mengurus dan menata rumah dan sebagainya terkait dengan upaya menumbuhkan kenyamanan dan keasrian rumah tangga.[128] Para wanita pedagang pasar Dompyong mampu membagi peran di dalam keluarga dan di luar lingkungan keluarga. pedagang wanita melakukan kewajiban peran yang ada di keluarga yaitu membersihkan rumah, mengurus suami, mengurus anak dan mengatur keperluan keluarga.

Kedua, Sebagai pengatur keuangan keluarga. manajemen ekonomi keluarga merupakan tindakan melaksanakan dan mengendalikan pendapatan yang diperoleh keluarga serta penggunaaan sumber-sumber keluarga khususnya sumber keuangan. Ttindakan demikian guna untuk mencapai pemenuhan kebutuhan keluarga. [129]Selain mengurus keperluan dalam rumah tangga pedagang wanita juga melakukan peran ekonomi di keluarga. para pedagang wanita mampu mengatur keuangan sesuai dengan pendapatan yang mereka punya. Dengan begitu kebutuhan keluarga dapat terpenuhi sesuai apa yang dibutuhkan. Adanya upaya pengendalian tingkat pengeluaran dalam memenuhi kebutuan kelurga agar terdapat surplus secara menetap. Selanjutnya dimasa mendatang akan menjanjikan untuk mencukupi rencana

---

[128] *Ibid.*, h. 16
[129] Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga",* h. 187

keluarga yang lebih baik sehingga pertumbuhan ekonomi keluarga akan terjaga. [130]

Ketiga, Sebagai pedagang Orang yang memperjual belikan barang yang tidak diproduksi atau yang diprodusi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan pada umumnya berupa baranag untuk dijual lagi, adapun kategori pedagang pertama pedagang besar pertama atau produsen secara langsung, kedua pedagang grosir merupakan pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dari distributor atau agen yang biasanya akan diberikan daerah kekuasaan penjual tertentu yang lebih kecil dari daerah distributor, dan ketiga pedagang ecer adalah pedagang yang menjual barang secara langsung ke konsumen. Hal ini dilakukan oleh wanita pedagang di pasar Dompyong mereka menyediakan produk barang kebutuhan pokok, sayuran, sandal sepatu, tembakau, pakaian dan keperluan lainya. Mereka juga memasarkan dengan sistem tawar menawar. Menurut penelitian tuti apriani untuk melihat kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat melalui pekerjaan, dan penghasilan. Hal tersebut di alami oleh wania yang bekerja sebagai pedagang, selama mereka berdagang memperoleh Pendapatan sehari sekitar 100.000- Rp. 200.000 sehingga mereka bisa membantu meringankan beban suami untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dapat disimpulkan secara garis besar peran pedagang wanita dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga adalah melakukan peran

---

[130] *Ibid.*,h. 187

sebagai ibu rumah tangga, sebagi pengatur keuangan keluarga, dan sebagai pedagang guna untuk menghasilkan keuntungan. Dilihat dari penghasilan yang diperoleh pedagang wanita keluarga mereka masuk dalam keluarga sejahtera dengan indicator peningkatan pendapatan.

Penelitiaan ini juga sama dengan penelitihan terdahulu dari Tuti Apriani dalam jurnalnya "Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil di Pasar senin Desa Rantauu Panjang Kiri" hasil penelitian bahwa kondisi ekonomi keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedgaang kecil di pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu sudah meningkat dan tingkat kesejahteraan keluarga pedagang di pasar Senin sudah masuk dalam golongan keluarga sejahtera dengan indicator peningkatan pendapatan keluarga.[131]

Dan juga peneliti terdahulu dari Putri Mayangsari judul penelitianya "Peran Pedagang Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga" para pedagang wanita dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. mereka dapat membantu suami mereka dalam membangun perekonomian keluarganya. Wanita yang bekerja dengan atau berdagang di luar rumah perlu didukung oleh keluarganya. Apalagi tujuan mereka berdagang adalah untuk menambah penghasilan keluarga. adapun kenaikan tingkat kesejahteraan yang sebelum mereka berdagang mereka masuk dalam keluarga sejahtera I dan

[131] Tuti Apriani, *Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil…*, JOM FISIP Vol. 5: Edisi I Januari – Juni 2018

setelah mereka berdagang mereka naik satu sampai dua tingkat keluarga sejahtera. [132]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wanita memiliki peran yang penting dalam rumah tangga sekaligus dalam meningkatkan ekonomi dikeluarganya. Dilihat dari indikator keluarga sejahtera bahwa kesembilan subjek penelitian mereka dapat membantu suami meningkatkan pendapatan dikeluarganya. Dengan begitu mereka dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

C. Peran pedagang wanita dalam meningkatan Kesejahteraan Materi Keluarga

Saat ini wanita di tuntut untuk dapat melakukan beberapa peran. Selain peran sebagai pencari nafkah wanita juga memiliki peran untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan, kebutuhan papan dan kebutuhan sandang, serta kebutuhan untuk pendidikan anak.

Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari.

Sesuai dengan Teori Peran menurut Suratman adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan pada pada individu seksual sebagai satu aktifitas. Menurut tujuanya dapat dibedakan menjadi dua; (1) peran publik,

[132] Skripsi Putri Mayasari, Peran Pedagang Wanita…, tahun 2019

yaitu aktivitas yang dilakukan di luar rumah dengan tujuan untuk mendatangkan penghasilan; (2) peran dosmetik, yaitu aktifitas yang dilakukan di rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan. Peran ini biasanya dilakukan oleh ibu rumah tangga karena ingin kondisi keluarga yang sejahtera dari segi pemenuhan sandang, pangan, papan, pendidikan.[133]

Dalam penelitian Juliana br Simbolon…, Dkk, struktur sosial masyarakat yang membagi-bagi tugas antara pria dan wanita seringkali merugikan wanita. Wanita yang bekerja di dalam rumah tangga tidak mendapatkan penghargaan secara ekonomi. Nilai wanita sebagai ibu adalah suatu nilai yang sacral yang penuh dengan pengabdian. Istilah peran rangkap tiga yang dimiliki wanita yaitu, peran produktif (bekerja, mencari nafkah) peran reproduktif (menyiapkan emua keperluan keluarga untuk di dalam dan di luar rumah, keperluan anak dan suami) serta peran kemasyarakatan (arisan, gotong royong).[134]

Untuk menciptakan sebuah kesejahteraan di dalam keluarga, kebutuhan – kebutuhan dalam keluarga harus terpenuhi. Terutama kebutuhan pangan yang harus terpenuhi terlebih dahulu dan kebutuhan papan atau kebutuhan tempat tinggal yang harus terpenuhi terlebih dahulu untuk mencapai peningkatan kesejahteraan dalam keluarga. sesuai dengan teori dari Khirudin tentang pemenuhan kebutuhan hidup, setiap keluarga mempunyai berbagi macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal

---

[133] Halda Arsyad, *Kajian Pembangunan Manusia…,* h. 15
[134] Juliana, Roida dan Robert Sinaga, "*Peranan Wanita Pedagang Sayur…,* tahun 2020

dari pendapatan keluarga. pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari."[135]

Keluarga sejahtera dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 1992 Pasal 1 Ayat 11 keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkunganya. Dari kesembilan subjek penelitian, keluarga mereka dianggap sudah sejahtera karena mereka dapat memenuhi kebutuhan papan, sandang, dan pangan sehari-sehari, serta mereka dapat menyekolahkan anaknya.

Dari uraian di atas sesuai dengan teori Mongid bahwa Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.[136]

Berdasarkan paparan dan hasil data penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh peran pedagang wanita dalam meningkatkan kesejahteraan material keluarga sebagai berikut:

---

[135] Khairuddin, *Sosiologi Keluarga…,* h. 29
[136] Mongid, *Materi Dasar Pelaksanaan Operasional…,* h. 10

Pertama, Pemenuhan kebutuhan pangan. Pencapaian ketahanan pangan dapat dilihat dari ketersediaan pangan, konsumsi gizi, dan status gizi. Usaha untuk mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat keluarga atau rumah tangga dapat ditempuh melalui peningkatan daya beli masyarakat, peningkatan cadangan pangan, dan peningkatan pengetahuan tentang pangan dan gizi.[137] Usaha yang dilakukan oleh pedagang wanita pasar Dompyong untuk mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat keluarga atau rumah tangga dapat ditempuh melalui peningkatan cadangan pangan, dan gizi, mereka dapat memenuhi kebutuhan akan pangan setiap hari. Dari pendapatan yang diperoleh pedagang wanita ini mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama soal pangan, kesediaan makan sehari dihitung 3 kali makan. Sesuai dengan indikator sejahtera, keluarga subjek penelitian masuk dalam kategori keluarga sejahtera.

Kedua, Pemenuhan kebutuhan sandang dan papan. Selain kebutuhan pokok pangan seseorang juga membutuhkan rumah sebagai tempat singgah dan pakaian sebagai kebutuhan sosial psikologis seseorang. Pakaian dan rumah merupakan kebutuhan untuk meminimalkan resiko perubahan lingkungan yang akan berdampak pada gangguan kesehatan masyarakat. Pakaian dan rumah merupakan sarana untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan sosial psikologis keluarga dan anggotanya. Kualitas dan kuantitas dalam pemilihan sandang dan papan akan berpengaruh pada tingkat

[137] Kuswardinah, *Ilmu Kesehatan Keluarga*, (Semarang: Unnes Press, 2007), h. 63

kesejahteraan keluarga.[138] sesuai dengan hasil penelitian dengan para pedagang wanita pasar Dompyong mereka juga mempehatikan untuk memenuhi kebutuhan sandang dan rumah yang layak di pakai hal ini dibuktikan dengan pembelian pakaian minimal satu tahun 3 kali, selain pemenuhan kebutuhan sandang, pedagang wanita juga memperhatikan kondisi tempat tinggal,bahwa mereka sudah memiliki tempat tinggal sendiri.

Ketiga, Pemenuhan pendidikan anak. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal, serta non formal.[139] Dibuktikan tingkat pendidikan anak dari pedagang wanita pasa Dompyong, mereka berpendidikan formal sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Itu berarti pendidikan dalam keluarga masing-masing subjek sangat penting baginya. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan mempunyai wawasan yang luas dan pola pikir yang maju. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesempatan bagi manusia untuk memilih jenis pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat, maka semakin tinggi pula pendapatan serta status sosial pada masyarakat tersebut.[140] Dengan begitu para Pedagang wanita pasar Dompyong sangat memperhatikan akan kebutuhan pendidikan bagi anak-anaknya, hal tersebut semata-mata karena pentingnya mencari ilmu dan merupakan kebutuhan bagi keluarganya. Untuk menuju pendidikan pastinya

---

[138] *Ibid.,* h. 117
[139] *Ibid.,* h. 67
[140] *Ibid.,* h. 67

diperlukan biaya yang cukup besar. Para subjek penelitiaan menyisihkan sekitar 30% dari pendapatan yang diperoleh.

Dari hasil pembahasan tentang alasan wanita tertarik bekerja sebagai pedagang ditemukan ada tiga garis besar antara lain pemenuhan kebutuhan pangan, pemenuhan kebutuhan papan dan sandang, dan pemenuhan pendidikan anak.

Dari uraian di atas keluarga masing-masing subjek penelitian dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN yaitu tergolong dalam keluarga sejahtera . Keluarga sejahtera Adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, psikologis dan perkembangan keluarganya[141]. Hal tersebut dapat diliha dari masing-masing subjek penelitian, setelah mereka bekerja keadaan ekonomi keluarganya semakin membaik dibuktikan dengan tercukupinya kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, kebutuhan papan serta kebutuhan anak.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu Putri Mayangsari dalam penelitianya bahwa dengan melakukan perdagangan di pasar Tejo Agung, para pedagang wanita dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. mereka dapat membantu suami mereka dalam membangun perekonomian keluarganya. Semua itu dapat dilihat dari karena terjadi kenaikan tingkat kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah mereka berdagang. Sebelum mereka berdagang mereka masuk ke dalam keluarga

[141] Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera…* h.14

sejahtera I dan setelah mereka berdagang mereka masuk ke dalam keluarga sejahtera. [142]

Sesuai dengan peneliti terdahulu dari Richel T, Dkk…, dalam jurnalnya "Analisa kontribusi pekerja wanita sebagai pedagang di pasar tradisional pinasungkulan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga", hasil penelitianya i kontribusi pendapatan wanita pekerja di pasar Pinasungkulan Karombasan Manado dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga tergolong dalam kategori cukup baik. Artinya pendapatan yang diperoleh pekerja wanita untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sudah sangat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga bila tanpa kontribusi dari wanita dalam keluarga, maka kebutuhan dalam keluarga belum dapat tercukupi.[143]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wanita memiliki peran yang penting dalam pemenuhan kebutuhuan dalam keluarga dan kebutuhan akan pendidikan anak, kedua faktor tersebut mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. sesuai dengan data wawancara dan observasi ke Sembilan subjek penelitian bahwa mereka berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, kebutuhan papan dan kebutuhan pendidikan anak. Dengan begitu mereka dapat meningkatkan kesejahteraan material keluarga.

---

[142] Skripsi Putri Mayasari, Peran Pedagang Wanita…, tahun .2019

[143] Richel, Bernhard dan Hendra N Tawas, "*Analisa Kontribusi Pekerja Wanita…,* Jurnal Embra, vol.8 No.2 April 2020, h.79